**STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK MELALUI *OUTBOUND* DENGAN
KEGIATAN TITIAN TALI DAN JARING
LABA-LABA
(Study Deskriptif Kelompok A Di TK Yaa Bunayya Pancing Bangsal Mojokerto)**

Fitria Nurfitasari

e_mail : fitria_nurfitasari@yahoo.com

Program Studi S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rohita, S.Pd., M.Pd

Program Studi S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia-4-5 tahun. Salah satu indikator yang masuk dalam aspek perkembangan kemampuan motorik kasar anak adalah kekuatan tangan dan kaki. Terkait dengan kemampuan motorik kasar anak di TK Yaa Bunayya Pacing menggunakan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tersebut. Melalui kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang dilakukan, dapat dilihat seberapa besar kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang strategi meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui *outbound* dengan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba di TK Yaa Bunayya Pacing. Strategi yang dimaksud meliputi media, metode, proses kegiatan, tujuan, dan evaluasi kegiatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah 10 anak dari kelompok A di TK Yaa Bunayya Pacing Bangsal Mojokerto. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dimana terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), kemudian *data display* (mendisplay data), lalu *conclusion drawing / verification*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data selama proses kegiatan titian tali dan jaring laba-laba terlihat bahwa ada media baru yang digunakan oleh TK Yaa Bunayya Pacing. Hal ini terlihat dari penggunaan media kabel listrik bekas sebagai pengganti tali tambang. Selain itu penggunaan metode yang digunakan juga bervariasi, misalnya metode metode pembelajaran di luar kelas metode praktek langsung dan metode demonstrasi. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media dan metode yang digunakan telah disesuaikan dengan standar yang disarankan.

Kata kunci : kemampuan motorik kasar anak, kegiatan titian tali dan jaring laba-laba

ABSTRACT

Hard motor skills development is one aspect that should be developed in children age 4-5 years. One of the indicators included in the gross motor skill development aspects of the child is the power of hands and feet. Associated with hard motor skills in preschool children Yaa Bunayya Pacing using rope bridge activity and cobwebs to develop gross motor skills of the child. Through outreach activities rope and spider webs are made, it can be seen how much the child's hard motor skills. This study aims to describe clearly about strategy improves gross motor skills in children aged 4-5 years through outbound activities rope bridge and cobwebs in kindergarten Yaa Bunayya Pacing. Strategies may include media, method, process activities, objectives, and evaluation activities.

This study used a descriptive qualitative research approach. Subjects of the study were 10 children from group A in kindergarten Yaa Bunayya Pacing Ward Mojokerto. While the data collection techniques used were observation, interview and documentation. Analysis using the model of Miles and Huberman where there are three steps in analyzing the data, The data reduction (data reduction), then the data display (display the data), and conclusion drawing / verification.

Based on the result, the strategy used in the activity of rope and spider web at Yaa Bunayaa kindergarten Pacing can be used as the consideration for the teachers, administrator, researchers and academic community especially in Young Learners Education Department. The researchers also suggests that there will be deeper research related to the other outbound therefore it can be more understandable and applied well in the community.

Keywords : hard motor skill, activities of rope an

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak pada usia 4-6 tahun perkembangannya mulai terbentuk dan cenderung menetap terutama perkembangan motoriknya. Keterampilan motorik kasar dasar yang dikembangkan pada masa anak usia dini akan menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang lebih khusus.

Taman Kanak - kanak merupakan pendidikan yang didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya, bahkan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal sebagai individu yang unik. Taman Kanak-kanak merupakan tempat yang tepat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan motorik kasar anak. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik terutama motorik kasar adalah dasar yang harus dikembangkan pada masa anak usia dini yang akan menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien sebagai dasar perkembangan kemampuan motorik yang lebih khusus. Perkembangan motorik kasar anak perlu dikembangkan agar motorik anak bisa stabil dan terkontrol. Perkembangan motorik anak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya (Sumantri, 2005:70). Motorik kasar anak sangat penting untuk dikembangkan karena, membuat anak akan semakin tangkas bergerak, reaksi akan semakin

cepat, serta semakin baik koordinasi mata dan tangannya. Aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan dapat ditemukan dalam kegiatan bermain. Kegiatan bermain memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan yang banyak melakukan gerakan-gerakan tubuh dimana kegiatan tersebut akan membuat tubuh anak menjadi sehat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A (4-5 tahun), dua diantaranya adalah capaian perkembangan melakukan gerakan menggantungkan (bergelayut), dan dengan indikator memanjat. Serta tingkat capaian perkembangan melakukan gerakan antisipasi, dengan indikator berjalan maju dengan menggunakan titian tali.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada tanggal 31 Agustus 2013, menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Yaa Bunayya Pacing sudah optimal. Hal ini terlihat dari cara pengembangan motorik kasar anak di TK Yaa Bunayya Pacing yang menggunakan kegiatan *outbound*. Di TK Yaa Bunayya Pacing sudah tersedia sarana dan prasarana, sehingga pengembangan motorik kasar anak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan media yang variatif serta metode pembelajaran yang berlangsung di TK Yaa Bunayya Pacing sudah berjalan dengan optimal. Anak-anak aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada anak, hal ini membuat motorik kasar anak berkembang dengan maksimal.

Kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan dengan berbagai media, metode maupun kegiatan. Salah satu kegiatan *outbound* yang mudah dilakukan adalah kegiatan titian tali dan jaring laba-laba. *Outbound* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik kelompok maupun individu (Asti, 2009:11).

Kegiatan *Outbound* terutama titian tali dan jaring laba-laba merupakan permainan yang banyak melakukan gerakan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang diperoleh dan anak akan semakin terampil dalam menguasai gerakan motoriknya. Serta anak akan merasa senang karena bisa bermain di alam dengan permainan yang menantang dan menyenangkan (*outbound*). Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian berfokus pada judul “Stategi meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui *outbound* dengan kegiatan titian tali dan

jaring laba-laba pada kelompok A di TK Ya-Bunayya Pacing Bangsal Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah “Strategi meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui *outbound* dengan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba pada kelompok A di TK Ya-Bunayya Pacing Bangsal Mojokerto.”

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui *outbound* dengan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba pada kelompok A di TK Ya-Bunayya Pacing Bangsal Mojokerto.

Ada pun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran pada bidang pendidikan dan perkembangan anak usia TK dalam pembentukan dan pengembangan keterampilan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

Maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK.

- b. Bagi Orang tua

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

- c. Bagi Guru PAUD

Dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik di sekolah dengan berbagai kegiatan yang bervariasi diantaranya kegiatan *outbound*.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul maupun istilah dalam rumusan pertanyaan maka penulis peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan yaitu :

1. Kemampuan motorik kasar

Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:63) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

2. *Outbound*

Outbound adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik kelompok maupun individu (Asti, 2009:11).

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian ini adalah 10 anak kelompok A di TK Ya-Bunayya Pacing Bangsal Mojokerto tahun ajaran 2012/2013.
2. Permainan dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan *outbound* Titian tali dan Jaring laba-laba.
3. Kemampuan motorik kasar
Peneliti hanya melakukan penelitian kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan *outbound* berupa Titian tali dan Jaring laba-laba.

METODE

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak melalui *outbound* dengan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba di kelompok A TK Yaa Bunayya, Pacing, Bangsal, Mojokerto. Maka dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Adapun penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan informasi mengenai status gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hal ini bukan berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kualitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Sugiyono, 2008:213).

Dalam pendekatan penelitan ini, maka akan dilakukan observasi langsung kepada guru untuk diwawancarai tentang bagaimana keadaan anak dalam perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan *outbound* di TK Yaa Bunayya. Laporan penelitian akan dideskripsikan dari hasil wawancara dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari naskah wawancara tersebut, bisa berupa catatan lapangan, dan foto. Dari data-data yang terkumpul maka akan dianalisis sejauh mungkin sebagaimana aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Taman Kanak-kanak Yaa Bunayya Pacing dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A menggunakan kegiatan *outbound*. Kegiatan titian tali dan jaring laba-laba banyak dilakukan di luar ruangan. Kegiatan di luar ruangan akan membuat anak merasa senang dan antusias. Sebab anak akan belajar langsung dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan titian tali dan jaring laba-laba. Kegiatan *outbound* yang dilakukan di TK Yaa Bunayya Pacing adalah satu minggu sekali dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Proses kegiatan *outbound* terutama kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang dilaksanakan di TK Yaa Bunayya, dengan menggunakan lima komponen strategi pembelajaran yang terdiri dari

1. Media

Pada saat pelaksanaan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba, media yang digunakan adalah pemanfaatan lingkungan sekitar, media tersebut seperti pohon besar yang digunakan untuk mengaitkan tali tambang pada saat kegiatan titian tali dilakukan. Hal yang menarik dari TK Yaa Bunayya Pacing adalah pemanfaatan media kabel listik bekas yang sudah tidak terpakai sebagai pengganti dari tali tambang.

2. Metode

Kegiatan titian tali dan jaring laba-laba di TK Yaa Bunayya Pacing, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), metode demonstrasi dan metode praktek langsung. Metode-metode tersebut digunakan untuk mengajarkan anak pada lingkungan sekitar.

3. Proses kegiatan

Kegiatan titian tali ini anak akan diajarkan cara berjalan diatas titian tali yang disediakan, setiap anak diberi waktu 3-5 menit untuk melintasi titian tali tersebut. Anak akan diberi waktu 3-5 menit untuk memanjat dan menuruni

jaring laba-laba tersebut. Kemampuan motorik kasar anak akan terlihat pada saat anak memanjat dan menuruni jaring laba-laba dengan cepat.

4. Tujuan

Kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang diadakan di TK Yaa Bunayya Pacing, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama kekuatan tangan dan kaki anak kelompok A.

5. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan agar dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah kegiatan titian tali dan jaring laba-laba selesai dilakukan, tahap terakhir yang harus dilakukan guru adalah melakukan evaluasi.

B. PEMBAHASAN

a. Analisis Media Kegiatan Titian Tali dan Jaring laba-laba.

Media dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang dilaksanakan di TK Yaa Bunayya Pacing adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuswanto (2008:13) dalam kegiatan *outbound* (titian tali dan jaring laba-laba) bisa memanfaatkan penggunaan media yang ada di sekitar lingkungan atau dari alam. Media yang ada di sekitar lingkungan TK Yaa Bunayya Pacing bisa dimanfaatkan, dan dikelola dengan maksimal.

b. Analisis Metode Kegiatan Titian tali dan Jaring laba-laba

Metode yang digunakan dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba di TK Yaa Bunayya Pacing cukup bervariasi. Penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba metode yang digunakan antara lain metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), metode demonstrasi dan metode praktek langsung. Berbagai metode yang digunakan ini sesuai dengan teori Susanta (2010:20) berbagai penggunaan metode yang digunakan dalam kegiatan *outbound* adalah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode yang digunakan, banyak memberi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

c. Analisis Tujuan Kegiatan Titian tali dan Jaring laba-laba.

Menurut Susanta (2010:9) kegiatan *outbound* (titian tali dan jaring laba-laba) memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dalam pelaksanaan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba di TK Yaa Bunayya Pacing, sudah terlihat tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terutama kekuatan dan tangan anak.

d. Analisis Evaluasi Kegiatan Titian tali dan Jaring laba-laba.

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan titian tali dan jaring laba-laba digunakan untuk mengukur apakah sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak. Evaluasi dilakukan setiap ada kegiatan yang dilakukan, pada saat proses kegiatan dan akhir kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya, (2006:63) tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Agar evaluasi yang akan diberikan sesuai dengan sasaran yaitu melatih kekuatan tangan dan kaki anak.

C. HASIL TEMUAN

Strategi kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang telah dilaksanakan sesuai dengan saran-saran dan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagai contoh tujuan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang diterapkan telah sesuai dengan saran dari Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:139) yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Sementara kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dilaksanakan sesuai dengan pendapat Tyler (dalam Suharsimi, 2003:3).

Susanta (2007:7) menjelaskan bahwa kegiatan *outbound* (titian tali dan jaring laba-laba), pada dasarnya menggunakan (metode praktek langsung, metode pembelajaran di luar kelas). Metode ini yang dilakukan dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba di TK Yaa Bunayya Pacing. Hal lain yang peneliti temukan adalah penyediaan dan penggunaan media dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba. Media-media dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba disesuaikan dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Di TK Yaa

Bunayya Pacing, ada media baru yang digunakan yaitu pemanfaatan sisa kabel listrik yang sudah tidak terpakai digunakan sebagai tali untuk kegiatan titian tali. Media kabel listrik bekas yang sudah tidak terpakai bisa ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Media juga disesuaikan dengan tujuan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang akan dicapai, yaitu melatih kekuatan tangan dan kaki anak. Ada satu metode yang digunakan di TK Yaa Bunayya Pacing yaitu metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan titian tali dan jaring laba-laba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan titian tali dan jaring laba-laba yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama untuk melatih kekuatan tangan dan kaki anak kelompok A di TK Yaa Bunayya Pacing kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto. Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan, memadukan antara perkembangan anak dengan lingkungan sekitar. Pada saat kegiatan titian tali dan jaring laba-laba hal yang harus diperhatikan guru adalah strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan empat komponen strategi pembelajaran diantaranya: media, metode, tujuan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Sebagai pengajar hendaknya bisa menggunakan metode dan memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan titian tali dan jaring laba-laba.

2. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua dan masyarakat sebagai bahan masukan dalam memilih dan memberikan kegiatan-kegiatan *outbound* lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada putra-putrinya dirumah.

3. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan para peneliti-peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui strategi yang bisa digunakan dalam kegiatan *outbound* yang lain, untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. *Media pembelajaran*. 2008. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)*. Jogjakarta : Diva Press.
- Asti, MB. 2009. *Fun Outbound*. Jogjakarta : Diva press.
- _____. 2005. *Metodik Khusus Pengembangan Jasmani di TK*. Jakarta. Depdiknas.
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hurlock, B. Elisabeth. 1987. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim. 2000. *Media Pembelajaran*. Malang. Departemen Universitas Negeri Malang.
- Mansur.2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, As'adi. 2010. *Panduan Praktis Stimulasi Otak Anak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. *Manajemen Play Group & Taman Kanak-k anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Nurani, Yuliani Sujiono.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indek.
- Patmonodewo, Soemantri. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina. Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Litera.
- Saputra ,Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujiono, Bambang Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : UT.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan : prinsip dan oprasionalnya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketermpilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. UNESA.
- Susanta, Agustinus. 2010. *Outbound Profesional*. Yogyakarta: Andi.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Jogjakarta. DIVA PRESS.
- Yuswanto. Nurhasan. 2008. *Outbound Sport*. Surabaya. Unesa University Press.